

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa Muncul merupakan salah satu kelurahan/desa yang ada di Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan publikasi BPS Kota Tangerang Selatan yang ditulis oleh Renjanawati dan Kurniawan (2025, h.5), luas wilayah Desa Muncul adalah 24.95% dari luas Kecamatan Setu dengan jarak sejauh 8.60km ke Ibukota Kabupaten/Kota. Di Desa Muncul, jumlah Rukun Warga (RW) tercatat sebanyak 6 RW, sementara Rukun Tetangga (RT) sebanyak 21 RT. Desa Muncul memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, yaitu dengan total 11.903 jiwa (Disdukcapil Kota Tangerang Selatan, 2025). Dari segi sosial, Desa Muncul hanya memiliki 5 masjid dan 15 mushola untuk tempat peribadatan. Sayangnya tidak ada tempat peribadatan untuk masyarakat yang beragama Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu.



Gambar 2.1 Bukti Dokumentasi Observasi Lapangan

Mayoritas masyarakat Desa Muncul tinggal di dalam jalan kecil. Kondisi jalan raya di Desa Muncul cukup ramai dan lebar, namun kondisi jalan kecil-nya cukup sepi dan sempit sehingga hanya bisa dilewati oleh satu kendaraan roda empat. Di dalam jalan kecil rumah penduduk, ditemukan beberapa warung kecil. Sumber pendapatan bagi masyarakat di Desa Muncul adalah usaha-usaha kecil

yang berasal dari rumah (UMKM). Sebagian besar UMKM yang ada di Desa Muncul bergerak di bidang kuliner, tepatnya makanan ringan atau camilan. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi para pemilik UMKM karena jumlah UMKM di bidang kuliner cukup banyak. Maka dari itu, masyarakat setempat, khususnya para pemilik UMKM, memiliki harapan yang besar untuk dapat mempertahankan dan bahkan mengembangkan UMKM mereka.

2.1.1 Profil Desa

Sebagai data pendukung dalam proses perancangan, penulis mengumpulkan informasi profil Desa Muncul sebagai desa tujuan Kelompok 13 dalam bentuk tabel. Informasi mengenai Desa Muncul akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Profil Desa Muncul

1.	Nama Desa	:	Muncul
2.	Jumlah warga	:	Laki-laki: 5.993 jiwa Perempuan: 5.910 jiwa Jumlah: 11.903 jiwa
3.	Jumlah Kepala Keluarga	:	Laki-laki: 3.037 jiwa Perempuan: 593 jiwa Jumlah: 3.630 jiwa
4.	Jenis Pekerjaan	:	Belum/tidak bekerja: 2.883 orang Pelajar/mahasiswa: 2.540 orang Mengurus rumah tangga: 2.346 orang Karyawan swasta: 2.211 orang Wiraswasta: 1.093 orang Lain-lain: Buruh harian lepas, PNS, Guru, Karyawan honorer, Pensiunan, dll.
5.	Penghasilan	:	± Rp 5.069.708
6.	Pendidikan	:	Tidak/belum sekolah – Strata-III
7.	Agama	:	Islam: 11.399 orang Kristen: 354 orang Katholik: 81 orang Buddha: 42 orang Hindu: 15 orang

			Konghucu: 12 orang
8.	Status Perkawinan	:	Kawin: 5.790 orang Belum kawin: 5.586 orang Cerai mati: 357 orang Cerai hidup: 170 orang

Sumber: Disdukcapil Kota Tangerang Selatan (2025)

Tabel di atas menyajikan data terkait jumlah warga, jumlah kepala keluarga, jenis pekerjaan, rata-rata penghasilan, pendidikan terakhir, agama penduduk, hingga status perkawinan warga di Desa Muncul. Data tersebut menjadi dasar bagi penulis dalam memahami kondisi serta karakteristik dari Desa Muncul agar perancangan yang penulis lakukan dapat tepat sasaran.

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Berdasarkan aspek fisik, sosial, dan lingkungan, penulis melakukan analisis SWOT mengenai Desa Muncul. Tujuannya adalah agar perancangan yang dihasilkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan nyata dari tempat KueQue beroperasi. Analisis tersebut akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Tabel Potensi Desa Muncul

Potensi Desa			
Keunikan Desa (USP)	:		<ul style="list-style-type: none"> • Banyak UMKM di bidang kuliner sehingga pertumbuhan ekonominya digerakkan oleh pelaku usaha mikro. • Dekat dengan wilayah perbatasan Kabupaten Bogor sehingga cukup ramai pengunjung.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (<i>Behaviour</i>)	:		<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Desa Muncul memiliki tingkat kerukunan dan solidaritas yang cukup tinggi. • Masyarakat berani dan kompak dalam menyuarakan pendapat. • Masyarakat tidak terlalu sering berkumpul di suatu tempat. • Mayoritas masyarakat beragama Islam dan sangat religius.

Keadaan alam/sekitar (<i>Environment</i>)	:	<ul style="list-style-type: none"> • Didominasi dengan kawasan perumahan dalam jalan-jalan kecil. • Jalan kecil cukup sempit (hanya bisa setidaknya dilewati dengan 1 kendaraan roda empat) dan banyak lubang. • Banyak restoran dan toko di jalan besar. • Dalam jalan sempit rumah penduduk, terdapat warung-warung kecil. • Desa Muncul dekat dengan wilayah perbatasan Kabupaten Bogor.
Analisa SWOT Desa dan Masyarakat Desa		
<i>Strength</i>		<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan wilayah perbatasan Kabupaten Bogor. • Banyak UMKM di bidang kuliner. • Masyarakatnya rukun, kompak, dan solid. 		<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya jumlah warga yang belum/tidak bekerja. • Akses dalam jalan kecil yang kurang memadai.
<i>Opportunity</i>		<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Desa kompetitor lebih modern sehingga memiliki harga sewa dan jual yang tinggi, maka Desa Muncul dapat menawarkan harga yang lebih terjangkau. 		<ul style="list-style-type: none"> • Desa-desa lain memiliki usaha kuliner yang beragam dan tempat usahanya lebih modern. • Lokasi desa-desa lain lebih dekat ke wilayah kota besar seperti Jakarta. • Persaingan digital semakin ketat antar UMKM kuliner.

Berdasarkan analisis potensi desa dan SWOT, Desa Muncul memiliki modal sosial dan geografi yang kuat dalam pengembangan bisnis. Lokasi yang strategis karena dekat dengan wilayah perbatasan Kabupaten Bogor menjadi kekuatan utama yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, persaingan antar desa, infrastruktur yang kurang memadai, dan tingginya angka pengangguran menjadi tantangan bagi Desa Muncul. Maka, dibutuhkan upaya yang lebih terstruktur dalam memberdayakan potensi yang ada.